

## STRATEGI BAITUL MAAL HIDAYATULLAH DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT DI KOTA AMBON

Ruswan Lapandewa, Farid Naya, Dety Aryani Relubun

Institut Agama Islam Negeri Ambon

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana strategi Baitul Maal Hidayatullah Maluku dalam pemberdayaan ekonomi umat. Tipe penelitian ini *field research* dengan pendekatan kualitatif dimana pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi serta wawancara. Pengolahan data penelitian di analisis dengan analisis SWOT dimana hasil yg didapat (a). Bersinergi dengan para mitra yang bertujuan untuk mendorong *mustahik* menjadi *muzakki* yaitu melalui pemberdayaan-pemberdayaan ekonomi salah satunya dengan diberikan dana zakat produktif untuk mengembangkan potensi usaha yang dimiliki. (b). Bekerja sama dengan pihak lembaga pemerintah dengan bertujuan untuk mendorong Da'i sebagai motor penggerak yang berkelanjutan, melalui pemberdayaan ekonomi di pesantren. 2. Strategi yang bisa dilakukan oleh BMH ialah: (a). harus Mendesain program program pemberdayaann ekonominya agar dapat meraih peluang-peluang eksternal. (b). perlu Menambah jaringan kerja antar lembaga agar dapat memanfaatkan peluang-peluang dari eksternal. (c). memberikan Pelatihan maupun pembenahan secara intensif kepada SDM agar dapat meminimalisir dampak dari ancaman eksternal. (d). Memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki agar tetap produktif serta dapat bertahan dari ancaman.

**Kata Kunci:** Strategi, Pemberdayaan, LAZ.

### PENDAHULUAN

Pentingnya sebuah pengelolaan dana zakat dan berdasarkan Undang-undang pengelolaan zakat tersebut, maka lahirlah berbagai Lembaga Amil Zakat swasta maupun milik negara, untuk mengelola dana zakat salah satunya LAZ Baitul Maal Hidayatullah (BMH). Pada saat itu didirikan pada tanggal 1 Muharram 1393 H atau 5 Februari 1973 di Balikpapan dalam bentuk sebuah pesantren oleh Ust. Abdullah Said (Alm), kemudian berkembang dengan berbagai amal usaha di bidang Sosial, Dakwah, Pendidikan dan Ekonomi. Serta menyebar di berbagai daerah diseluruh Provinsi. Melalui Musyawarah Nasional pada tanggal 11-13 Juli 2000 di Balikpapan, Hidayatullah mengubah bentuk

Organisasinya Menjadi Organisasi Kemasyarakatan (ORMAS) dan menyatakan diri sebagai gerakan perjuangan Islam.

Kemudian selain berfungsi sebagai lembaga pencetak Da'i Lembaga Hidayatullah juga bergerak di bidang Amil Zakat Nasional dengan sebutan Baitul Maal Hidayatullah (BMH). Merupakan lembaga amil zakat yang bergerak dalam perhimpunan dana zakat, infaq, shadaqah, wakaf dan hibah. Kemudian melakukan distribusi melalui program Pendidikan, Dakwah, Sosial Kemanusiaan dan Ekonomi secara nasional.

Lahirnya BMH di Maluku sendiri tidak terlepas dari perkembangan umat muslim di daerah tersebut, adapun perkembangan-perkembangan itulah yang mendorong masuknya BMH di Maluku yaitu: *Pertama*, di Maluku mempunyai potensi zakat yang cukup baik untuk dikelola. *Kedua*, memiliki jumlah umat islam yang cukup banyak sehingga cocok ketika masuknya lembaga filantropi untuk mengelola dana zakat. *Ketiga*, masih kurangnya lembaga-lembaga pengelolaan zakat, pada tahun 2016 sudah ada sebuah lembaga pengelola zakat yaitu BAZNAS dan ditingkat Provinsi sendiri hanya ada rumah zakat. Dengan perkembangan-perkembangan maupun kekurangan tersebut, sehingga berdirinya lembaga amil zakat (LAZ) Baitul Maal Hidayatullah (BMH) di Maluku pada tanggal 23 agustus 2016 yang berlokasi di Pesantren Hidayatullah Liang.

Selain memiliki potensi zakat yang baik dan umat islam yang cukup banyak, jumlah kemiskinan sendiri di Maluku cukup memperhatikan yaitu mencapai 17,87 %. Hal ini dijelaskan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Maluku pada maret 2021 tercatat sebanyak 321.810 jiwa atau 17,87 persen dari total penduduk.<sup>1</sup> Dengan jumlah kemiskinan yang cukup memperhatikan ini tentunya menjadi sasaran serta tantangan LAZ BMH Maluku untuk bersinergi dengan para Mitra/Nasabah dan konglomerat dalam mendukung program-program ekonomi dalam mengentaskan kemiskinan.

## METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian penelitian kualitatif dengan pendekatan metode interpretive karena data yang dihasilkan lebih ke arah interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini dilakukan pada Baitul Maal Hidayatullah

---

<sup>1</sup> <https://www.antarane.ws.com>. Artikel ini diakses pada tanggal 7 januari 2021

(BMH) Maluku. Adapun sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer didapat langsung dari informan meliputi strategi yang dipakai oleh Baitul Maal Hidayatullah dalam pemberdayaan masyarakat di Maluku dan data sekunder didapat langsung dari baitul maal hidayatullah berupa data-data mengenai strategi dalam pemberdayaan ekonomi umat.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi dan wawancara dimana observasi dilakukan sebelum penelitian ini dibuat dan untuk melihat sejauh mana kendala yang di hadapi baitul maal hidayatullah dala pemberdayaan ekonomi umat dan selanjutnya wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi lebih dalam terkait masalah yang di teliti.

Metode analisis data adalah cara-cara yang digunakan untuk menganalisis data penelitian. Sugiyono, (2013: 75) Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu dengan oleh teori, tetapi oleh fakta-fakta yang temukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan kemudian dapat konstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Sugiyono, (2013:87).

Menurut Fredy Rangkuty (2015:20), penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT. Analisis SWOT adalah singkatan dari lingkungan Internal *strengths* dan *Weaknesses* serta lingkungan eksternal *Oppornities* dan *Thereaths* yang dihadapi. Analisis SWOT Selanjutnya akan membandingkan faktor lingkungan internal terhadap lingkungan eksternal.<sup>2</sup>

Untuk melakukan analisis, ditentukan tujuan usaha atau mengidentifikasi objek yang akan dianalisis. Kekuatan dan kelemahan dikelompokkan kedalam faktor internal, sedangkan peluang dan ancaman diidentifikasi sebagai faktor eksternal.

## HASIL

Strategi yang harus digunakan adalah merupakan sebuah tawaran yang dihasilkan dari analisis SWOT, analisis ini tentunya digunakan dalam penelitian sehingga hasil dari

---

<sup>2</sup> <https://www.makalah-nkp.com>, artikel ini diakses pada tanggal 25 januari 2021.

analisis tersebut memungkinkan BMH perlu strategi untuk dapat menjalankan program-programnya dengan sebaik-baiknya.

Analisis SWOT tentunya akan menganalisis sejauh mana upaya strategi yang digunakan dalam pemberdayaan ekonomi umat. Maka, perlunya mempertimbangkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada pada BMH itu sendiri. Tentunya untuk menghasilkan sebuah keputusan untuk mempertimbangkan setiap kegiatan yang dilakukan, maupun menghasilkan strategi pemberdayaan yang bermanfaat untuk masyarakat.

Analisis SWOT sendiri menurut Fredy Rangkuty (2015:20), penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT. Analisis SWOT adalah singkatan dari lingkungan Internal *strengths* (Kekuatan) dan *Weaknesses* (Kelemahan) serta lingkungan eksternal *Oppornities* (Peluang) dan *Thereaths* (Ancaman) yang dihadapi. Analisis SWOT Selanjutnya akan membandingkan faktor lingkungan internal terhadap lingkungan eksternal.<sup>3</sup> Adapun analisis SWOT tersebut sebagai berikut:

**a. Kekuatan/ Strenght**

Strenghts yaitu kelebihan atau kekuatan suatu perusahaan yang dimiliki, yang dapat memberikan keuntungan dibanding dengan pesaing. Tentunya kelebihan maupun kekuatan yang disebutkan BMH sendiri memiliki beberapa kelebihan yang dapat memberikan keuntungan untuk perusahaan. Hal ini disampaikan oleh ketua perwakilan BMH Maluku yaitu pak Supriyanto, SH lewat wawancara bahwa:

“SDM itu kita berbicara mengenai produktifitas amil, kalau kita di BMH itu ada 4 cara untuk menilai, pertama, cara absensinya kita nilai. Kedua, sejauh mana kerja sama team. Ketiga, sejauh mana dia mencapai target yang sudah dikasi. Keempat, sikap (attitude) yang baik, dan itu sudah dimiliki oleh amil BMH Maluku. Selain SDM yang profesional kita juga mempunyai pesantren dan yayasan paud/teka yang dibangun dekat dengan kantor BMH”.

Hal tersebut tentunya sama dengan staf program dan pemberdayaan sampaikan bahwa kekuatan yang dimiliki tentunya sesuai dengan yang

---

<sup>3</sup> <https://www.makalah-nkp.com>, artikel ini diakses pada tanggal 25 januari 2021.

disampaikan oleh ketua perwakilan. Bahwa kekuatan yang dimiliki yaitu pesantren dan yayasan tersebut.

**b. Kelemahan/Weaknesses**

Sedangkan menurut Sondang P. Sinangian bahwa Kelemahan ialah keterbatasan atau kekurangan yang dimiliki oleh suatu perusahaan.<sup>4</sup> Sehingga tentunya BMH Maluku juga memiliki keterbatasan hal ini disampaikan oleh ketua perwakilan BMH Maluku yaitu pak Supriyanto, SH bahwa:

“Untuk mobilisasi itu kita masih belum punya mobil untuk distribus dana zakat. kendalanya juga di SDM sebetulnya pemberdayaan itu kita butuh SDM yang banyak itu yang kita pertimbangkan karna banyak yang harus kita kontrol dan harus fokus. Selain fokus juga harus berpengalaman karna orang yang mengerjakan suatu keberhasilan itu harus ahlinya”.

Hal itu tentunya disampaikan juga oleh staf program dan pemberdayaan pak Ali Ikram Tuharea, SH dengan menambahkan bahwa kendala yang didapai terkait masih bergantung sama mitra untuk bersinergi.

“karena kita ketergantungan masih dengan mitra sinergi kalau memang mitra itu kita dapat banyak kemudian dana dari mitra itu untuk pemberdayaan ekonomi juga besar otomatis lingkupnya juga besar”.

**c. Peluang/Opportunities**

Definisi peluang adalah secara sederhana ialah berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu satuan bisnis.<sup>5</sup> Sehingga BMH tentunya memiliki keuntungan dari peluang-peluang yang dimiliki, hal ini disampaikan oleh ketua perwakilan BMH Maluku yaitu pak Supriyanto, SH bahwa:

“karna disini adalah kawasan muslim tentunya fungsi kita ialah menghimpun zakat maka, sangat tepat lokasi ini berada. Selain daerah kawasan muslim. Kemudian peluang yang lain adalah di pesantren liang itu telah memiliki lokasinya (peternakan) hal itu disediakan oleh pihak Bank Indonesia (BI) tinggal mendatangkan bibitnya (Sapi). Selain di pesantren liang di namlea itu tempatnya (peternakan ikan) sudah jadi, tinggal kita kelola, tempat diberikan oleh pihak Perikanan kepada kami

---

<sup>4</sup> <https://www.kumpulanpengertian.com>. Artikel ini diakses pada tanggal 21 maret 2021.

<sup>5</sup> Ibid...

(BMH). Dari sinergi itu BMH mendapatkan dana-dana dari masyarakat atau mitra sinergi untuk melaksanakan program ekonomi di tengah-tengah masyarakat”.

Hal itu tentunya disampaikan juga oleh staf program dan pemberdayaan pak Ali Ikram Tuharea, SH dengan menambahkan bahwa tentunya dengan peluang yang telah ada perlu di manfaatkan sebaik-baiknya.

“kita berharap kepada mitra-mitrea sinergi mungkin suatu saat bmh akan masuk untuk megembangkan program pemberdayaan ekonomi bisa menjadi harapan untuk bmh karena kehadiran bmh bersama lembaga-lembaga baik itu untuk tujuannya untuk satu yaitu menuntaskan kemiskinan ditengah-tengah masyarakat sakah satunya lewat program pemberdayaan.”

#### **d. Ancaman/Treaths**

Yaitu faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu satuan bisnis.<sup>6</sup> Tentunya setiap perusahaan pasti memiliki ancaman begitupun dengan BMH Maluku, hal ini disampaikan oleh ketua perwakilan BMH Maluku yaitu pak Supriyanto, SH bahwa:

“Yang saya liat itu selama itu kendalanya yaitu mobilisasi yaa jauhnya itu ke jarak karna memang ambon itu yang susahnya itu penyaluran antar pulau karna dia biaya operasional besar. Selain dari mobilisasi susah Masyarakat juga sebagian kurang informasi terkait BMH”.

Hal itu tentunya disampaikan juga oleh staf program dan pemberdayaan pak Ali Ikram Tuharea, SH. Bahwa terkait fungsi dari BMH sendiri sehingga BMH masih bergantung terhadap pihak lain untuk bersinergi dengan BMH Maluku.

“BMH itukan bukan lembaga seperti bank yang memang datang setiap saat orang untuk menitipkan dana sehingga bisa dikelola. Tetapi BMH kan perlu upaya untuk mencari teman atau mitra untuk bersinergi, jadi salah satu kendala yaitu di mitra yaitu mitra sinergi untuk program ekonomi kalau tidak ada berarti tidak bisa dilaksanakan”.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat digambarkan lebih rinci kedalam matrik SWOT, dalam ilmu Matematika, matriks adalah susunan bilangan, simbol, atau

---

<sup>6</sup> Ibid

ekspresi yang disusun dalam baris dan kolom sehingga membentuk suatu bangunan persegi.<sup>7</sup>

**Tabel 1. Matriks SWOT**

|   |  |  |
|---|--|--|
| <p><b>IFAS</b></p> <p><b>EFAS</b></p>   | <p><b>STRENGTHS (S)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tenaga/SDM yang berkompeten yaitu, mempunyai tingkat kemampuan yang cukup baik.</li> <li>• Mempunyai Pesantren yaitu wadah untuk memberikan kekuatan kepada masyarakat dari berbagai bidang seperti: pendidikan, dakwah, ekonomi dll.</li> <li>• Mempunyai Yayasan tentunya untuk memperluas ilmu pengetahuan kepada masyarakat.</li> </ul> | <p><b>WEAKNESSES (W)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum mempunyai kendaraan (Mobil).</li> <li>• Kurangnya SDM untuk dipersiapkan dalam mengontrol berjalannya pemberdayaan.</li> <li>• Kurangnya Pengalaman.</li> </ul>  |
| <p><b>OPPORTUNITIES (O)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• posisi atau lokasi BMH cukup strategis sehingga setiap orang dengan mudah bisa menjakaunya</li> <li>• Telah Bekerja sama dengan pihak Perikanan dan BI</li> <li>• Bersinergi dengan mitra</li> </ul> | <p><b>Strategi SO (Strengths-Opportunities)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• BMH Maluku harus memakai kekuatan internalnya untuk meraih peluang-peluang eksternal.</li> <li>• BMH Maluku harus Mendesain program pemberdayaann ekonomi</li> <li>• Terus melakukan upaya sinergi agar dapat meraih peluang-peluang eksternal.</li> </ul>  | <p><b>Strategi WO (Weaknesses-Opportunities)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• BMH Maluku harus berfokus memperkecil kelemahan dari internal perusahaan dengan memanfaatkan peluang dari eksternal.</li> <li>• BMH Maluku perlu Menambah jaringan kerja antar lembaga</li> <li>• BMH terus memanfaatkan peluang-peluang dari eksternal agar dapat berkembang untuk melakukan pemberdayaan ekonomi umat</li> </ul> |

<sup>7</sup> id.m.wikipedia.org. artikel ini ini akses pada tanggal 22 maret 2021.

| THREATS (T)  | Strategi ST<br>(Strengths-Threats)  | Strategi WT<br>(Weaknesses-Threats)  |
|--|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Masih ketergantungan dengan Mitra-Nasabah dalam bersinergi untuk menjalankan program.</li> <li>• biaya operasional yang cukup tinggi ketika distribusi dilakukan.</li> <li>• Masyarakat kurang informasi</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• BMH Maluku terus berusaha dalam meminimalisir atau mengurangi dampak dari ancaman luar.</li> <li>• BMH harus memberikan Pelatihan maupun pembenahan secara intensif kepada SDM-Nya</li> <li>• BMH Maluku perlu Melakukan sosialisasi melalui media digital.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• BMH Maluku harus dapat bertahan dengan upaya mengurangi kelemahan internal serta menghindari ancaman.</li> <li>• BMH harus terus Memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki.</li> <li>• BMH harus tetap produktif serta dapat bertahan dari ancaman.</li> </ul> |

Dari matriks diatas dapat dilihat bahwa, ada beberapa SWOT yang dimiliki oleh BMH Maluku dalam melakukan pemberdayaan ekonomi umat, selain dari upaya memanfaatkan SWOT tentunya ada strategi yang dihasilkan yang bisa digunakan oleh BMH Maluku untuk melakukan pemberdayaan ekonomi umat. Sehingga ini menjadi sebuah pertimbangan untuk menerepakan strategi apa yang bisa digunakan kedepannya, jika di lihat dari matriks diatas sangat memberikan bantuan kepada ketua BMH untuk memutuskan kebijakan terhadap program yang akan dijalankan.

Kemudian Analisis SWOT melalui perhitungan yang dikenal dengan perhitungan IFAS (*strategi analisis faktor internal*) dan EFAS (*strategi analisis faktor eksternal*) dengan memperhitungkan nilai bobot dan peringkat.<sup>8</sup> Adapun analisis SWOT-Nya adalah sebagai berikut:

<sup>8</sup> <https://www.makalah-nkp.com>, artikel ini diakses pada tanggal 25 januari 2022.

**EFAS (Strategi Analisis Faktor Eksternal)**

| EFAS                      |  | Bobot       | Ranting | Skor        | Keterangan |
|---------------------------|--|-------------|---------|-------------|------------|
| <b>Peluang</b>            |  |             |         |             |            |
| 1                         | Donatur yang cukup                               | 0.14        | 3       | 0.42        |            |
| 2                         | Lokasi yang startegis                            | 0.14        | 3       | 0.42        |            |
| 3                         | Telah Bekerja sama dengan pihak Perikanan dan BI | 0.23        | 4       | 0.92        |            |
| 4                         | Telah Bersinergi dengan mitra                    | 0.06        | 3       | 0.18        |            |
| <b>Sub total kekuatan</b> |  | <b>0.58</b> |         | <b>1.94</b> |            |
| <b>Ancaman</b>            |  |             |         |             |            |
| 1                         | ketergantungan dengan Mitra/Nasabah              | 0.17        | 2       | 0.34        |            |
| 2                         | Kesulitan mobilisasi                             | 0.09        | 1       | 0.09        |            |
| 3                         | Tingginya Persaingan pasar                       | 0.08        | 2       | 0.16        |            |
| 4                         | Masyarakat kurang informasi                      | 0.07        | 2       | 0.14        |            |
| <b>Sub total kekuatan</b> |  | <b>0.42</b> |         | <b>0.73</b> |            |
| <b>Total</b>              |  | <b>1</b>    |         | <b>2.67</b> |            |

**IFAS (Strategi Analisis Faktor Internal)**

| IFAS                       |                                   | Bobot       | Ranting | Skor        | Keterangan |
|----------------------------|-----------------------------------|-------------|---------|-------------|------------|
| <b>Kelebihan</b>           |                                   |             |         |             |            |
| 1                          | Fasilitas yang cukup              | 0.08        | 43      | 0.24        |            |
| 2                          | SDM yang Berkompeten              | 0.12        | 4       | 0.48        |            |
| 3                          | Mempunyai pesantren               | 0.22        | 4       | 0.88        |            |
| 4                          | Mempunyai yayasan                 | 0.08        | 3       | 0.24        |            |
| <b>Sub total kelebihan</b> |                                   | <b>0,50</b> |         | <b>1,84</b> |            |
| <b>kelemahan</b>           |                                   |             |         |             |            |
| 1                          | Pengalaman yang minim             | 0,04        | 1       | 0.18        |            |
| 2                          | Kurangnya tenaga pengelola        | 0,12        | 2       | 0.24        |            |
| 3                          | Belum mempunyai kendaraan (Mobil) | 0,06        | 2       | 0.12        |            |
| 4                          | Tingginya biaya operasional       | 0,18        | 1       | 0.18        |            |
| <b>sub total kelemahan</b> |                                   | <b>0,40</b> |         | <b>0,62</b> |            |
| <b>Total</b>               |                                   | <b>1</b>    |         | <b>2,46</b> |            |

Keterangan:

Kuat/tinggi : 3,0-4,0

Rata-rata/sedang : 2,0-2,99.

Lemah/Rendah : 1,0-1,99.

Dari tabel EFAS dan IFAS dapat dilihat bahwa ada perbedaan dari dua analisis SWOT tersebut dari sisi skornya. Analisis IFAS mendapatkan nilai skor kelebihan sebesar 1,84. Sedangkan nilai skor kelemahan sebesar 0,62. Sehingga jumlah skor dari analisis IFAS adalah 2,46. Kemudian Analisis EFAS mendapatkan skor kekuatan sebesar 1,94 sedangkan skor Ancaman sebesar 0,73 sehingga total skor EFAS yaitu 2,67.

Sementara skor yang dihasilkan dari analisis IFAS dan EFAS menunjukkan bahwa kebijakan yang dilakukan kurang lebih di atas Rata-rata atau sedang, yang dimana angkanya atau skor menunjukkan 2,46 (IFAS) dan 2,67 (EFAS). Sehingga ini menjadi bahan evaluasi kedepannya agar BMH dapat mendorong upaya serta kebijakan agar lebih meningkat ke skor yang lebih kuat atau tinggi khususnya untuk melakukan pemberdayaan ekonomi umat di Maluku.

## PENUTUP

Dari hasil dan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Strategi yang digunakan oleh BMH adalah, bersinergi dengan para mitra yang bertujuan untuk mendorong *mustahik* menjadi *muzakki* yaitu melalui pemberdayaan-pemberdayaan ekonomi salah satunya dengan diberikan dana zakat produktif untuk mengembangkan potensi usaha yang dimiliki. (b). Bekerja sama dengan pihak lembaga pemerintah dengan bertujuan untuk mendorong Da'i sebagai motor penggerak yang berkelanjutan, melalui pemberdayaan ekonomi di pesantren.
2. Strategi yang dapat digunakan oleh BMH ialah: (a). harus Mendesain program program pemberdayaann ekonominya agar dapat meraih peluang-peluang eksternal. (b). perlu Menambah jaringan kerja antar lembaga agar dapat memanfaatkan peluang-peluang dari eksternal. (c). memberikan Pelatihan maupun pembedaan secara intensif kepada SDM agar dapat meminimalisir dampak dari ancaman eksternal. (d). Memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki agar tetap produktif serta dapat bertahan dari ancaman.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Abshari, Abdul Fikri. 2011. *Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat: Studi pada Masjid Raya Pondok Indah dan Masjid Jami' Bintaro Jaya*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Ahmad, Sarwat. 2011. *Seri Fiqih kehidupan (12) : Masjid*. Jakarta Selatan: DU Publishing.
- Andreas. Savitri, Enni. 2016. *peranan pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir Dan Modal Sosial*. Pekanbaru.
- Abdurrahman, Ramadhan. Idaul, Hasanah & Rahmad, Hakim. 2019. "Revitalisasi Peran Mesjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Rakyat di Masjid Al Iklas" jurnal ekonomi, Vol. 4, No. 1. Di akses pada tanggal 15 Agustus 2021
- Gulo, W. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Huda, Nurul & Heykal Mohamad. 2010. *Lembaga Keuangan Islam: Tjauan Teoretis dan Praktis*. Rawamangun-Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hafidhudhin, Didin. 2002. *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Laksono, Sdidiq Aulia. *Manajemen Startegi Pengelolaan Zakat Produktif Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta Tahun 2016-2017.*" (Skripsi-Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Moleong Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maulida, Khasanah. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Zakat Produktif (Studi Komparatif Pemikiran Yusuf Al-Qardawi dan Sahal Mahfudh)".(skripsi, jurusan hukum bisnis syariah, fakultas syariah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).
- Pujileksono, Sugeng. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif* . Malang-jatim: Kelompok Intrans Publishing.
- Toriquddin, Moh. 2014. *Pengelolaan Zakat Produktif Perspektif Maqāsid Al-Syarī'ah Ibnu 'Āsyūr*. Malang: UIN-Maliki Press.